

ULUL AZMI DALAM PEMAHAMAN ISLAM PADA NASKAH SERAT KADIS

Nasrun Salim Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
nasersiregar@uinsu.ac.id

Abstrak

Kebudayaan suatu Bangsa ternilai dengan banyak peninggalannya, dan di antara warisan peninggalan tersebut adalah manuskrip. Serat kadis (PB. F. 6. I43) adalah salah satu manuskrip koleksi Museum Sonobudoyo Yogyakarta yang menjadi bukti sejarah karya ulama terdahulu, manuskrip berbahasa Arab yang membahas lima pokok ajaran agama Islam, yakni akidah, syariat, filsafat syahadat, rukun Iman dan Islam serta sifat Allah dan rasul-Nya. Penelitian ini merupakan kajian filologi yang menjadikan manuskrip kuno berbahasa Arab sebagai objek kajiannya dengan menggunakan metode landasan. Penelitian kajian filologi termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library reseach*). Kajian filologi ini disempurnakan dengan beberapa pembahasan teks yang menurut peneliti perlu diperhatikan dan dianalisis, seperti halnya pernyataan dalam naskah bahwa Nabi Adam termasuk *Ulul azmi* dan *Ulul azmi* terdiri dari enam nabi. Sementara itu, berdasarkan analisis isi bahwa *Ulul Azmi* hanya terdiri dari lima nabi.

Kata Kunci : Ulul Azmi, Islam, Manuskrip.

Abstrack

The culture of a nation is priceless with its many relics, and among these legacies are manuscripts. Fiber kadis (PB. F. 6. I43) is one of the manuscripts in the collection of the Sonobudoyo Museum Yogyakarta which is evidence of the history of the work of previous scholars, Arabic manuscript that discusses the five main teachings of Islam, namely creed, Shari'a, philosophy of the creed, the pillars of Faith and Islam and the nature of Allah and His messengers. This research is a philological study that uses ancient Arabic manuscripts as the object of study using the basic method. Philological studies are included in the category of library research. This philological study is refined with several text discussions that according to researchers need to be considered and analyzed, as in the text that Prophet Adam includes Ulul Azmi and Ulul Azmi consists of six prophets. Meanwhile, based on content analysis, Ulul Azmi only consists of five prophets.

Kata Kunci : Ulul Azmi, Islam, Manuskrip.

Pendahuluan

Kebudayaan Indonesia yang dikenal adalah penjelmaan dari perkembangan kebudayaan Nusantara yang diwarnai oleh nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa datangnya agama, seperti halnya Islam ke Indonesia memberi perubahan baru dalam sejarah masyarakat Nusantara.

Pada abad ke-17, tahapan perkembangan Islam di Indonesia sangat krusial setelah proses konversi secara besar-besaran pada abad sebelumnya (Azra : 2002, 109). Pada abad itu jugalah, para penuntut ilmu Indonesia mulai banyak berdatangan ke Haramain guna mencapai ajaran agama yang murni dari sumbernya. Para ulama kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam serta sebahagian kembali ke Indonesia untuk mendakwahkan agama Islam sebenarnya. Kemudian, dari para ulama tersebut hadir karya-karya monumental mengenai ajaran agama Islam dalam bahasa Arab tentang tauhid, kalam, tafsir, fikih, tasawwuf (Nabilah : 1996, 11), dan lain sebagainya yang kini menjadi koleksi berbagai museum, koleksi pribadi, serta koleksi perpustakaan, bahkan banyak naskah Nusantara yang berada di Eropa. Sementara itu, di

Perpustakaan Nasional Jakarta terdapat 1000 naskah di antaranya merupakan naskah berbahasa Arab (Nabilah : 1996, 3)

Serat Kadis, merupakan salah satu naskah kuno yang kini dapat ditemukan di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, yang mengkaji perihal ajaran agama Islam. Mengenal kembali ajaran Islam dalam naskah Serat Kadis, pada hakikatnya lebih tepat dilakukan dengan studi filologi. Sebagaimana menurut Edi S. Ekadjati yang dikutip Saleh Partaonan Daulay bahwa studi atas naskah lama idealnya dilakukan terlebih dahulu secara filologi, kemudian suntingan filolog tersebut dijadikan objek atau bahan studi ilmu-ilmu lain sesuai dengan kajian naskahnya. (Saleh : 2011, 7)

Metode Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan metode filologi, filologi berasal dari kata Yunani *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata. Bentuk dua kata tersebut menjadi cinta kata atau senang bertutur. Secara etimologis, kata filologi berasal dari *philologia* yang pada awalnya berarti kegemaran berbincang-bincang, yang kemudian maknanya meluas menjadi cinta kepada kata, perhatian terhadap sastra dan akhirnya menjadi studi ilmu sastra.

Istilah filologi memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah filologi sebagai studi teks. Yakni, suatu studi yang melakukan kegiatannya dengan melakukan kritik terhadap teks. Dengan pengertian ini, filologi dikenal sebagai studi tentang seluk beluk tekstologi. Begitu halnya di Belanda, filologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan studi teks sastra atau budaya yang berhubungan dengan latarbelakang budaya teks tersebut. Sementara di Inggris, filologi merupakan ilmu dan studi bahasa ilmiah yang disandang oleh *linguistic* pada masa sekarang, namun apabila studinya dikhususkan pada teks-teks tua, filologi memiliki pengertian semacam *linguistic historis* (Suryani : 2012, 3).

Dalam penelitian naskah tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah meneliti kebenaran pengarang naskah tersebut, meneliti kebenaran isi perihal kesesuaiannya dengan mazhab ataupun aliran pengarangnya, meneliti kebenaran materi, dan memberi penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas. (Nabilah : 1996, 16). Sementara itu, Stuart Robson berpendapat ada dua hal yang menjadi tugas utama seorang filolog, yaitu memaparkan isi teks dan menjelaskannya (Robson : 1988, 11).

Demi tercapainya hal di atas, diperlukan metode. Metode sebagaimana diketahui adalah cara atau sistem kerja. Metodologi dalam filologi merupakan teknik atau instrumen yang dilakukan dalam penelitian filologi. Menurut Suryani, penetapan metode kajian filologi berdasarkan atas keadaan naskah, yakni naskah tunggal '*codex unicus*' atau naskah banyak '*codex multus*'. (Suryani : 2012, 77).

Naskah tunggal adalah keadaan naskah yang ditemukan hanya satu dan tidak memungkinkan dilakukannya perbandingan, serta pengkajian naskah tersebut dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu : metode edisi diplomatik '*editio diplomatica*', dan metode edisi standar '*editio critica*'. Sementara itu, naskah yang ditemukan dalam keadaan berjumlah banyak, dapat dikaji secara filologi dengan beberapa metode sebagai berikut, yaitu : metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, dan metode landasan. (Suryani : 2012, 88)

Pembahasan

a. Deskripsi Naskah

Metode landasan adalah salah satu metode dalam kajian Filologi. Begitu halnya pada penelitian ini peneliti melakukan metode landasan, yakni melandaskan penelitian terhadap naskah A, yaitu naskah serat kadis PBF. 6. I43, salah satu naskah koleksi Museum Sonobudoyo yang diperoleh Panti Boedaja dari Martasuyasa pada tanggal 30 Desember 1935. Naskah dilengkapi dengan keterangan penerjemahannya dalam bahasa Jawa dan aksara Arab atau lebih dikenal dengan istilah Pegon. Naskah tersusun dengan kertas berjenis tela, terdapat corak tulisan tidak membantu namun memberi kesan bahwa naskah sudah cukup tua. Setelah pemaparan tentang lima ajaran Islam yang menjadi kandungan naskah, naskah juga dilengkapi dengan selebaran

teks berbahasa Jawa yang merupakan nasehat dari Ki Ageng Sela yang pada saat itu sedang berada di Sultan Demak, nasehat tersebut berupa budi pekerti yang mulia. Beliau merupakan seorang tokoh spiritual dan leluhur raja-raja kesultanan Mataram, bahkan sebagian ahli sejarah menyatakan bahwa beliau adalah kakek Panembahan pendiri Sultan Mataram yang juga merupakan keturunan Majapahit.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti berasumsi bahwa teks ditulis pada masa hidup Ki Ageng Sela tersebut, yakni sekitar abad ke-16. Sementara itu, pada bagian akhir naskah terdapat sehelai kertas lepas berisi catatan dari *Pigeaud* perihal informasi perolehan naskah.

Sampul naskah ini memiliki ukuran panjang 36,5 cm dan lebar 24 cm, dan ukuran kertas naskah memiliki panjang 36,5 cm dan lebar 23,5 cm, sedangkan teks naskah memiliki ukuran panjang 24,5 cm dan lebar 15 cm, dengan via pada halaman angka genap bagian atas 6 cm, bawah 6 cm, kiri 7,5 cm dan kanan 1 cm, sedangkan via pada halaman angka ganjil bagian atas 6 cm, bawah 6 cm, kiri 1,5 dan kanan 7 cm. Naskah terdiri dari 99 halaman, terdiri dari 3 pendahuluan dengan angka romawi, 2 halaman nasehat berbahasa Jawa, 2 halaman kosong di bagian akhir dan nomor halaman tertulis dengan angka biasa di bagian atas pinggir halaman, namun pembahasan yang berbahasa Arab dan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah 87 halaman yang terdiri dari halaman 2 – 88. Setiap halamannya terdiri dari 8 baris, kecuali pada bagian awal pembahasan dan akhir naskah yang membentuk segitiga merucut kebawah dan hanya terdiri dari 7 baris. Pada teks naskah tidak terdapat adanya watermak yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pelacakan tahun penulisannya. Begitu halnya naskah terjilid dengan tangan serta menggunakan benang, adapun jumlah kurasnya adalah 9, yang setiap kuras terdiri dari 12 halaman.

Kondisi naskah secara umum masih baik dan tulisannya jelas walau beberapa terdapat teks yang agak rancau. Teks tertulis dengan khat naskhi dan tinta berwarna hitam, namun terdapat beberapa kata yang tertulis dengan tinta berwarna merah, tulisan berwarna merah tersebut menandakan bagian tema pembahasan, seperti pembahasan tentang jumlah rukun shalat, kata rukun shalat (dalam bahasa Arab) tertulis dengan tinta berwarna merah. Naskah tertulis dengan bahasa Arab, kecuali bagian nasihat, yakni 2 halaman setelah pembahasan hukum akal mengenai sifat Allah dan Rasul-Nya. Begitupun halnya, di setiap teks tertulis dengan bahasa Arab, namun terdapat tulisan pegon sebagai keterangan kata perkata, serta keadaan teks tertulis dengan harakat (garis/ tanda baca dalam bacaan Arab).

b. Ringkasan Naskah

Kajian ini menggunakan metode landasan, yaitu melandaskan penelitian terhadap satu dari beberapa naskah yang dianggap memiliki keadaan lebih memungkinkan untuk diteliti. Begitu halnya, penelitian ini dilandaskan pada naskah PBF. 6. I43, yang mencakup lima pembahasan penting dalam ajaran Agama Islam, yakni :

1. Akidah (halaman 2 – 19).
Pembahasan pada bab ini secara global berisi tentang *Ushuluddin* (ajaran-ajaran pokok agama Islam tentang akidah) dengan mengutip pernyataan Syekh Imam al-Ajall az-Zahid Abu al-Lais Muhammad Ibn Abi Nasir Ibn Ibrahim as-Samarqandi dengan menggunakan metode Tanya jawab.
2. Syariat (halaman 20 – 41).
Bagian kedua naskah ini menguraikan pembahasan seputar syariat (fikih ibadah) dalam pandangan Mazhab Syafi'i.
3. Filosofis Syahadat (halaman 42 – 45).
Bagian ketiga naskah membahas filosofis syahadat ditinjau dari aspek susunan kata-kata syahadat.
4. Iman dan Islam (halaman 46 – 62).
Bagian keempat naskah membahas perihal Islam dan Iman.
5. Sifat Allah dan Rasul-Nya (62 – 88).
Bagian kelima naskah membahas tentang sifat Allah dan Rasul-Nya.

6. Nasehat.

Bagian keenam naskah merupakan salinan berbahasa Jawa mengenai nasihat dari Ki Ageng dan tertulis dengan bahasa Jawa.

c. Suntingan Teks, Transliterasi dan Terjemahan

Suntingan teks, transliterasi dan terjemah pada ringkasan ini, tidak mencakup seluruh teks pembahasan pada naskah. Namun hanya memaparkan bagian naskah perihal bahwa enam nabi pengemban dan pembawa syariat atau yang disebut dengan ulul azmi.

Ulul azmi berjumlah enam orang tertera dalam naskah pada halaman 10, yaitu:
(10) إِذَا قِيلَ لَكَ وَكَمْ كَانُوا مِنْ أَصْحَابِ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ¹ فَالْجَوَابُ سِتَّةُ أَدَمَ وَنُوحَ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَمُحَمَّدًا صَلَّى

Mas'alah : Iza qila laka wa kam kanu min ashabi asy-syara'i' fa al-jawab sittah Adam wa Nuh wa Ibrahim wa Musa wa 'Isa wa Muhammad salawatullah 'alaihijma'in

Pembahasan : Apabila kamu ditanya berapakah jumlah nabi yang membawa syariat, jawabannya adalah enam nabi, yaitu Adam as, Nuh as, Ibrahim as, Musa as, Isa as, Muhammad saw,

Sementara itu, berdasarkan analisis isi bahwa Thaba'tabai berpendapat sebagaimana dikutip Natsir, nabi pembawa syariat hanya lima dan disebut *ulul azmi*, yaitu Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Adapun nabi-nabi lainnya hanya mengikuti kelima pembawa syariat di atas. Bahkan ada yang berpendapat bahwa yang jelas-jelas membawa syariat hanyalah Musa dan Muhammad, yang biasa disebut dengan syariat Musa dan syariat Muhammad. (Arsyad, 55). Begitu halnya Muhammad bin Shalih menyatakan bahwa Rasul pertama yang ditutus dengan membawa syariat Allah adalah Nuh AS dan diakhiri / ditutup oleh Muhammas saw. Bahkan dengan tegas menyatakan bahwa Adam hanyalah nabi dan bukan seorang rasul. (Al-Utsaimin, 88). Hal ini senada dengan Sodruddin, bahwa Ulul Azmi dari para rasul adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad saw. (Al-Hanafi :2000, 248)

Berdasarkan deskripsi di atas, menurut hemat penulis bahwa isi dalam naskah merupakan pemaparan pemahaman masyarakat pada saat itu, lebih lanjut bahwa dalam naskah setema lainnya juga mendeskripsikan hal yang sama. Namun berdasarkan analisis isi dan pemahaman masyarakat dan muslim umumnya menyatakan bahwa ulul azmi hanya lima rasul, tanpa menyatakan nabi Adam sebagai ulul azmi.

Kesimpulan

Penelitian filologi terhadap naskah serat kadis yang ditemukan peneliti di Mesuem Sonobudoyo, Yogyakarta, yakni naskah yang membahas perihal lima pokok ajaran agama Islam, antara lain akidah, syariat, filsafat syahadat, Iman dan Islam serta sifat Allah dan rasul-Nya berdasarkan hukum akal, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kajian filologi yang dilakukan peneliti terhadap naskah serat kadis koleksi Museum Sonobudoyo, merupakan analisis dengan metode landasan, yakni melandaskan kajian dan analisis terhadap naskah tersebut dikarenakan ia merupakan naskah terbaik di antara naskah lainnya serta demi mencapai naskah yang tidak terlalu jauh dengan naskah aslinya.
2. Ajaran agama Islam yang dipaparkan di dalam naskah merupakan pemahaman masyarakat pada saat naskah tersebut ditulis, di antara pemahaman ajaran agama Islam dalam naskah tersebut yaitu bahwa *ulul amzi* berjumlah enam nabi dengan menambahkan nabi Adam.
3. Kajian filologi diharapkan mampu menyelamatkan naskah, yang merupakan warisan Budaya dan Ulama terdahulu agar terhindar dari kepunahannya, memperkaya refrensi bahan kajian dalam ilmu agama Islam serta memberikan sumbangan pengetahuan filologi Arab

¹ Pada teks asli tertulis الشرائع

Daftar Pustaka

- Naskah Serat Kadis, naskah berbahasa Arab yang kini menjadi salah satu koleksi Perpustakaan, di Museum Sonobudoyo Yogyakarta.
- Arsyad, M. Natsir, *Seputar Rukun Iman dan Rukun Islam*.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung : Mizan, 2002
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad bin Al-Farra'I, *At-Tabzib Fi Fiqh Al-Imam Asy-Syafi'I*, Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1997
- Dahlan, Abd. Rahman, *Ushul Fiqh*, cet-2. Jakarta : Amzah, 2011
- Daulay, Saleh Partaonan, *Taj Al-Salam Karya Bukhari Al-Janburi Sebuah Kajian Filologi dan Refleksi Filosofis*, Jakarta : Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat, 2011.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Prophetic Intelligence*, Yogyakarta : Al-Manar, 2008
- Fatih, Mukhlisul, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, (Yogyakarta : Badan Koordinator TKA-TPA DIY, 2011
- Hawa, Said, *Ar-Rasul salla Allahu 'alaihi wa sallam*, Qahirah : Maktabah Wahbah, tt.
- Al-Hanafi, Sodruddin Ali bin Muhammad bin Abi Al-'Izz, *Syarhu at-Thabawiyah fi al-'Aqidah As-Salafiyah*, Qahirah : Dar Al-Hadis, 2000
- Lubis, Nabilah, *Menyingkap Intisari Segala Rabasia Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makassari*, Bandung : Mizan, 1996
- Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta : Forum Kajian Bahasa dan Sastra Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996
- Manaf, Abdur Rahim, *Kitab As-Sa'adah Fi at-Taubid al-Ilabiyyah*, Jakarta : As-Sa'adah Putra, tt
- Robson, Stuart, *Principles Of Indonesian Philology*, Netherlands : Foris Publication Holland, 1988
- Suryani NS, Elis, *Filologi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2012
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2012
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Buku Induk Akidah Islam*, terj. Izzudin Karimi, cet. VI, Jakarta : Darul Haq, 2012.
- Zarkasyi, Imam, *Pelajaran Fiqh 1*, cet. ke-24, Ponorogo : Trimurti Press, 2013
- Zarkasyi, Imam, *Usuluddin Aqa'id Ala Mazhab Ahlu As-Sunnah wa al-Jama'ah*, cet. ke-9, Ponorogo : Trimurti Press, 2014
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh Al-Islamiyyah Wa Adillatuhu*, jilid ke-2, Lebanon, Dar Al-Fikri Al-Mu'asir, 1997.